

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah memiliki kedudukan yang tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting menurut pandangan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, karena Islam sangat memperhatikan dalam urusan yang satu ini. Sehingga menganjurkan kepada setiap muslim agar menyeru kepada kebaikan dan menyampaikan nasehat-nasehat yang baik kepada masyarakat serta menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang oleh agama Islam.

Begitu pentingnya perintah dakwah ini, sehingga berbagai metode diterapkan. Hal ini dipertegas oleh HM. Arifin, M. Pd dalam bukunya "*Psikologi Dakwah*" bahwa :

"Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap amalan ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan¹"

¹ HM. Arifin, M. Pd., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Cet. Pertama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 6.

Agar tercapai tujuan dakwah, perlu adanya komunikasi yang baik antara si penyampai pesan dakwah dengan audien karena komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial dalam masyarakat.

Arni Muhammad dalam bukunya menyatakan “Komunikasi adalah pertukaran verbal maupun non verbal antara si pengirim dan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.”²

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung maupun tak langsung melalui media. Karena itulah proses penyampaian pesan komunikasi diharapkan mempunyai tujuan dan bisa berpengaruh langsung terhadap penerima pesan.³

Di era yang serba maju ini dakwah tidak cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, tetapi para da’i harus mampu dan kreatif dalam menyampaikan dakwahnya. Media komunikasi seperti televisi pun merupakan cara yang ampuh bagi seorang da’i dalam menyampaikan dakwah karena tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Dakwah adalah suatu proses atau upaya mengubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, atau proses mengajak manusia kejalan yang benar yaitu agama Islam.⁴ Oleh karena itu, da’i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap bahwa dakwah dalam Frame “*amar ma’ruf nahi munkar*”, sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat, yakni

² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta, Bumi Aksara , 2000), h.4

³ Deddy Mulyana, *Pengantar Komunikasi* , (Bandung ,Remaja Rosda Karya, 2002), h.12

⁴ Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 31

mencari materi yang cocok dengan psikologis objek dakwah (mad'u), memilih metode yang representative, dan sebagainya.

Sebenarnya media dakwah ini bukan hanya sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsure), yang mana komponen satu dengan yang lain saling terkait, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama disbanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya.⁵

Tidak bisa dipungkiri, bahwa televisi adalah media komunikasi yang mendapatkan jatah terbanyak di hati masyarakat. Hampir setiap waktu luang dimanfaatkan untuk menonton layar kotak ajaib ini. Kelebihan televisi yang mampu memadukan gambar dan suara (Audiovisual) adalah salah satu daya tarik media ini.

Karena sifat penggabungan dari media dengar dan gambar inilah komunikasi lewat televisi lebih efektif. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan televisi lebih jelas, seakan-akan pemirsa bisa melihat suatu peristiwa secara langsung. Media audiovisual ini juga memberikan informasi yang terbesar bila dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh media massa lainnya.⁶

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), h. 164

⁶ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), h. 5

Televisi juga mampu menghadirkan peristiwa di belahan dunia manapun tersaji di rumah-rumah pemirsanya. Kita bisa menyaksikan peristiwa apapun pada saat itu juga peristiwa itu terjadi. Dalam hal ini televisi dapat menembus waktu dan tempat. Informasi yang disampaikan oleh televisi pun lebih cenderung lebih singkat, jelas dan sistematis sehingga pemirsanya tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi.⁷

Penulis mengambil pola siaran dakwah di televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan selain pola yang diambil adalah pola televisi yang memang penelitian tentang pola televisi sendiri masih belum banyak diangkat dilingkup penelitian Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, sedangkan dari televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat sendiri mulai dari awal berdirinya memang bergerak dalam hal dakwah dan pendidikan dan keagamaan, televisi tersebut mempunyai sumber daya manusia yang kompeten dari alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan sendiri, jadi penulis yakin akan menemukan pola sistem pola yang baik dan dikelola secara profesional.

Oleh sebab itu penulis tertarik mengangkat tema "Pola Siaran Dakwah (Studi Kasus Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)". Melihat perkembangan zaman yang semakin maju. Maka para da'i harus mampu menguasai keilmuan pola dalam penyiaran agama Islam yang sesuai dengan zamannya, dalam hal ini pemanfaatan media massa harus dimaksimalkan oleh para penyebar agama Islam, karena keberadaan media

⁷ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisa Isi Media Televisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 34

adalah salah satu sarana yang sangat membantu dalam keberhasilan proses penyiaran pada masa sekarang ini.

Penulis tertarik mengangkat tema pola siaran dakwah karena masih banyak sekali umat Islam yang belum mampu memanager siaran terutama dalam berdakwah dan agar kita mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan bisa mengaturnya dengan baik yaitu, bagaimana cara mengembangkan ajaran Islam sesuai dengan kemajuan zaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana format program-program siaran dakwah dalam TV Persada di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui format pada program siaran dakwah dalam TV Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat wawasan baru terhadap pengembangan Ilmu di bidang Dakwah pada Komunikasi Penyiaran Islam. khususnya dalam kajian pesan dakwah sebuah program acara Televisi.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Peneliti

Dengan penilitian ini, sangat besar harapan dapat mengetahui pola siaran dakwah dalam Persada TV Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, dan harapan besar hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran besar bagi penulis agar bisa menjadi lebih baik lagi.

b) Bagi Masyarakat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam penyampaian pesan dakwah melalui televisi.

c) Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini pula, harapan besar bagi peniliti bisa menjadikan tema ini sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

E. Konseptualisasi

1. Pola Siaran Dakwah

Pola adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Pola dalam penelitian ini adalah cara bagaimana mencapai hasil yang diinginkan, diartikan sebagai proses perencanaan dan pengorganisasian yang kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan.

Pola dalam penelitian ini adalah susunan mata acara yang memuat penggolongan, jenis, hari, waktu, dan lamanya serta frekuensi siaran setiap mata acara dalam suatu periode tertentu sebagai panduan dalam penyelenggaraan siaran.⁸

Menurut kamus bahasa Indonesia siaran berasal dari kata dasar “siar” yang memiliki kata kerja menyiarkan yang dapat diartikan memberitahukan pesan kepada umum, menyebarkan atau mempropagandakan (melalui radio, surat-surat kabar, dan lain sebagainya) sedangkan arti siaran itu sendiri, yaitu proses, cara perbuatan menyiarkan.

⁸ Harry Ahby : Format Acara Siaran Televisi” (ahby007.blogspot.com/2012/09/format-acara-siaran-televisi.html?m=1 diakses pada tanggal 25 Agustus 2014)

Ditinjau dari segi etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru, memanggil.⁹ Sedangkan dakwah ditinjau dari segi terminologi mengandung beberapa arti yang berbeda. Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah memiliki pendapat yang berbeda. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut.

Dan dari siaran pola siaran dakwah peneliti menyimpulkan adalah bagaimana cara memberitahukan dan menyebarluaskan program-program acara, berupa program siaran dakwah yang dilakukan oleh Televisi. Khususnya Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

2. Televisi Persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan

Televisi persada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan berdiri tanggal 23 Oktober 2013 dimulai dari adanya ide untuk mendirikan media penyiaran berisi dakwah yang menghibur (dakwah entertainment) dengan cakupan luas dan pengemasan program secara menarik, sederhana, dan universal. Fokus utamanya adalah memberikan tontonan berkualitas kepada masyarakat melalui melalui pengkajian acara yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas pemirsa.

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), h. 1

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mudah dipahami, maka tentunya perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORITIK

Dalam bab ini berisi uraian mengenai kerangka teoritik yang melandasi penelitian ini, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap – tahap penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik Analisis data, Teknik pemeriksaan keabsahaan data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi mengenai setting penelitian, Penyajian data dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua penelitian dan rekomendasi serta saran-saran.